



Urgensi Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas Awal di MI Amir Al-Jannah Tippulue

Auliah Mulkifah^{1*}, Muslihin Sultan²

¹ Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Bone, Watampone, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Bone, Watampone, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 02, 2023

Revised March 03, 2023

Accepted March 04, 2023

Available online March 05, 2023


Kata Kunci:

Kreativitas guru, memanfaatkan lingkungan sekolah, kelas awal

Keywords:

Teacher creativity, taking advantage of the school environment, early grades

This is an open access article under the
HYPERLINK

"<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>"  [BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Institut Agama Islam Negeri
Bone All rights reserved.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di kelas awal MI Amir Al-Jannah Tippulue. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus yang melibatkan enam orang siswa dan empat orang guru. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tiga tahap: reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa kelas awal dilihat dari kemampuan guru dalam mengenalkan lingkungan kepada siswa, mengenalkan benda-benda yang terdapat di lingkungan sekolah, dan mempersiapkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa. Ada pun faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa kelas awal dilihat dari lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar, sarana sekolah yang memadai agar siswa dalam belajar dapat memusatkan perhatian kepada sesuatu yang dipelajarinya. Faktor penghambat seperti waktu terbatas yang dialami guru saat proses pembelajaran di lingkungan sekolah dan siswa yang kurang fokus saat belajar di lingkungan sekolah karena sibuk bermain. Pentingnya kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah karena siswa melihat secara langsung sesuatu yang dipelajarinya sehingga proses pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan menumbuhkan aktivitas belajar siswa.

ABSTRACT

This research aims to describe the creativity of teachers in utilizing the school environment as a learning resource in the early grades of MI Amir Al-Jannah Tippulue. This research is a qualitative research with a case study type involving six students and four teachers. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. Data were obtained and analyzed using qualitative descriptive analysis with three stages: data reduction, describing data, and making conclusions. The results showed that the form of teacher creativity in utilizing the school environment as a learning resource for early grade students was seen from the teacher's ability to introduce the environment to students, introduce objects found in the school environment, and prepare learning resources that students could learn. There are also factors supporting and inhibiting teacher creativity in utilizing the school environment as a learning resource for early grade students seen from a conducive environment for students to learn, adequate school facilities so that students in learning can focus on something they are learning. Inhibiting factors such as the limited time experienced by the teacher during the learning process in the school environment and students who are less focused while studying in the school environment because they are busy playing. The importance of teacher creativity in utilizing the school environment because students see firsthand something they learn so that the learning process is more meaningful, interesting, and fosters student learning activities.

PENDAHULUAN

Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik. Lebih dari itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menjadi fasilitator dalam

Corresponding author

*E-mail address: auliahmulckipah@gmail.com

menghadirkan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru dituntut mampu memahami karakter peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar dapat membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Kreativitas guru merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu karya yang baru untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar siswa tidak merasa jenuh untuk mengikuti suatu proses pembelajaran. Konsep kreativitas mengacu pada kemampuan guru dalam menentukan gagasan/ide baru dalam pengaturannya.

Terkadang siswa tidak tertarik mempelajari sesuatu materi pelajaran, karena materi pelajaran membosankan. Untuk menghindari gejala ini, guru harus memilih dan mengorganisasi materi pelajaran sedemikian rupa sehingga merangsang dan menantang siswa untuk mempelajarinya. Prinsip peningkatan daya tarik materi ini memang sering diabaikan, karena pada umumnya guru terpaku pada materi pelajaran yang sudah tersedia dalam buku ajar. Di sinilah pentingnya kreativitas guru, agar dapat menyajikan materi pelajaran yang merangsang dan menantang itu.

Guru harus berupaya agar siswa tidak merasa bosan dan memberikan rangsangan efektif serta minat kognitif untuk menarik perhatian siswa dalam belajar. (Ridwan Abdullah Sani, 2017). Salah satu kreativitas yang perlu dimiliki oleh guru yaitu menciptakan hal-hal yang baru di dalam lingkungan sekolah seperti belajar di lingkungan sekolah dengan menggunakan bahan-bahan yang ada sesuai dengan materi. Siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa bisa bermain sambil belajar. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Siswa diajak untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah yang berkaitan dengan materi. Dari pembelajaran tersebut siswa dapat secara langsung belajar di lingkungan sekitarnya dan kemudian dihubungkan materi pembelajaran.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan suatu terobosan baru untuk menghilangkan verbalisme dalam diri siswa serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai sains yang terwujud pada kecintaan terhadap lingkungan dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan. Di samping itu, siswa semakin termotivasi untuk belajar sambil menikmati keunikan keindahan dan keunikan alam sekitar.

Keberadaan lingkungan sekitar siswa yang mendukung proses pembelajaran sangat menguntungkan bagi peserta didik untuk memanfaatkan sebagai media dan sumber pembelajaran. Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain: kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih faktual, kegiatan belajar lebih komprehensif, sumber lebih kaya, membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan sekitar. Hal ini didukung oleh pendapat Ruswandin yang dikutip oleh Rayssa Pratiwi, dkk, yang menjelaskan bahwa memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran akan menjadi proses belajar mengajar lebih bermakna, karena para siswa dihadapkan langsung pada peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami. Sesuatu yang diperoleh oleh siswa menjadi lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil observasi selama ini hanya sebagian guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat jam istirahat. Guru lebih sering memilih mengajar siswa di dalam kelas, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas hal ini sebagaimana terjadi di MI Amir Al-Jannah Tippulue, guru-guru di sekolah tersebut jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran tematik. Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi-materi yang diajarkan berkaitan dengan lingkungan sekolah, dari wawancara yang digunakan peneliti sebagian besar guru mengaku jarang menggunakan lingkungan sekolah karena siswa yang susah diatur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus yang melibatkan enam orang siswa dan tiga orang guru di Madrasah Ibtidaiyan (MI) Amir Al-Jannah Tippulue, Kabupaten Bone,

Sulawesi Selatan. Enam orang siswa yang terlibat dalam penelitian ini merupakan siswa yang berasal dari kelas awal.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan alat dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tiga tahap analisis, yaitu reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan berdasarkan diskripsi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas Awal di MI Amir Al-Jannah Tippulue

Dengan menggunakan lingkungan, peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa yang ada dilingkungan sekolah. Melalui hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa dalam bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai berikut:

a. Pengenalan lingkungan sekolah

Pemanfaatan lingkungan sekolah yang pertama harus dilakukan guru yaitu pengenalan lingkungan kepada siswa, untuk membantu proses pencapaian target pembelajaran. Memperkenalkan lebih jauh dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan bisa dijadikan sebagai sumber belajar.

b. Perisipan sumber belajar

Dalam arti sempit yang biasanya guru pake sebagai sumber belajar itu seperti buku, proyektor, leptop dll. Ternyata sumber belajar yang ada di sekolah itu banyak salah satunya itu pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru.

c. Tahap Iluminasi, pemecahan masalah

Guru harus mempunyai pemahaman dalam memecahkan masalah siswa, baik itu terkait dengan masalah pada saat proses pembelajaran atau diluar proses pembelajaran, tetapi masih dalam ruang lingkup sekolah. Kreatif guru juga diperlukan untuk tidak memunculkan masalah-masalah yang terjadi kepada siswa pada saat proses pembelajaran.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas Awal di MI Amir Al-Jannah Tippulue

a. Faktor pendukung

1) Lingkungan yang kondusif

Lingkungan yang kondusif mungkin siswa untuk memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari sehingga siswa lebih mengerti dan memahami apa yang di pelajarnya.

2) Sarana sekolah

Jenis sarana yang biasa kita temui di sekolah itu seperti, ruang belajar, kantor, perpustakaan, lapangan atau halaman dan kantin yang dapat digunakan oleh guru dan siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

b. Faktor penghambat

1) Waktu terbatas

Guru harus mempertimbangkan beberapa banyak informasi yang akan diberikan pada siswa dalam kurun waktu tertentu, disaat inilah guru harus selektif dalam memilih konsep yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung.

2) Siswa yang kurang fokus saat belajar dilingkungan sekolah

Siswa adalah sasaran dalam prose pembelajarn dan guru sebagai fasilitator utama yang memberikan kemudahan kepada siswa tentang materi pembelajaran yang sulit. Ketika proses belajar berlangsung ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan apakah itu dengan berbicara bersama temannya atau sibuk bermain di belakang.

Urgensi Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa Kelas Awal di MI Amir Al-Jannah Tippulue

Pentingnya guru mempunyai kreativitas dalam pembelajaran itu seperti mempunyai model, strategi, ataupun ide yang akan membantu dalam proses pembelajaran. Kreativitas harus ada tertanam dalam diri seorang guru, agar materi yang diajarkan oleh guru dapat meningkatkan minat siswa, motivasi dan perestasi siswa. Melalui hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa dalam urgensi kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai berikut:

a. Memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna

Belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan melihat secara kongkret dengan mengaktifkan lebih banyak indra dari pada hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Salah satu upaya untuk guru agar proses pembelajaran siswa lebih bermakna itu seperti memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

b. Kegiatan belajar akan lebih menarik bagi siswa

Dengan penyajian yang baik dan menarik, fokus siswa akan lebih terarah pada materi yang diajarkan guru. Sebagai fasilitator, guru sangat berperan penting dalam mengajar, menyediakan materi yang ada diajarkan kepada siswa yang menarik tidak membosankan dan menyenangkan. Siswa akan menikmati proses pembelajaran tanpa ada rasa tertekan ataupun jenuh saat belajar itu dilakukan pada saat proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

c. Menumbuhkan aktivitas belajar siswa

Guru harus memberikan respon kepada siswa agar siswa mampu aktif dalam belajar. Aktivitas belajar dapat dilakukan guru dengan memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru saat pembelajaran dapat memberikan umpan balik kepada siswa dan memberikan tes kepada siswa apa yang tadi guru sudah jelaskan.

Pembahasan

Bentuk Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa

Belajar tidak hanya terjadi di ruangan kelas namun juga diluar kelas dalam hal ini lingkungan sebagai sumber belajar yang sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan fisik, lalu keterampilan sosial, budaya , perkembangan emosional dan juga intelektual. Anak-anak belajar melalui interaksi langsung dengan benda-benda atau ide-ide. Lingkungan memang menawarkan kepada guru kesempatan untuk menguatkan kembali konsep-konsep seperti warna, angka, bentuk dan ukuran. Disini, memanfaatkan lingkungan pada dasarnya adalah menjelaskan konsep-konsep tertentu secara alami.

a. Pengenalan lingkungan

Pengenalan lingkungan sekolah baik yang fisik maupun non-fisik, maka pengenalan sekolah juga menjadi sarana agar siswa memiliki rasa kehidupan bermasyarakat dengan lingkungan sekitar, oleh karena itu siswa diperkenalkan pada dinamika sekitar sekolah, kultur dan kesenian yang dimiliki, berbagai macam sarana umum dapat memberikan penghargaan pada nilai-nilai budaya lokal.

b. Persiapan sumber belajar

Sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung belajar termasuk sistem penunjang, materi dan lingkungan pembelajaran. Jadi sumber belajar memang banyak seperti alam sekitar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, buku cetak, radio, surat kabar, dan masih banyak lagi. Sumber belajar yang menunjang proses pembelajaran baik berujud orang, bahan, alat, teknik, dan latar, sehingga dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajarnya

c. Tahap iluminasi, pemecahan masalah

Tahap iluminasi adalah tahap munculnya inspirasi atau gagasan-gagasan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini muncul bentuk-bentuk cetusan spontan. Berfokus pada mencari pemecahan masalah atau mencari gagasan jalan keluar dari masalah tersebut.

Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa

Empat hal yang dapat diperhitungkan dalam mengembangkan kreativitas: yaitu; pertama, memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis, kedua, menciptakan lingkungan yang kondusif yang akan memudahkan anak untuk mengakses apa pun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya. Perangsang mental dan lingkungan yang kondusif dapat berjalan beriringan seperti halnya kerja simultan otak kiri dan kanan. Ketiga, peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas artinya ketika kita ingin anak-anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak.

a. Faktor pendukung

1) Lingkungan yang kondusif

Salah satu lingkungan yang kondusif yang sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan mengajar adalah udara. Melalui udara kegiatan belajar mengajar dapat bergerak pada arah yang lebih baik atau kearah yang lebih buruk. Kondisi udara sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan yang berlangsung di sekolah/ madrasah.

2) Sarana sekolah

Tanpa sarana yang baik, sekolah sulit melahirkan keluaran yang kompeten. Sarana merupakan media atau alat untuk belajar agar pendidikan berjalan efektif. Sarana sekolah diperlukan untuk keseimbangan perkembangan fisik dan psikis siswa.

b. Faktor penghambat

1) Waktu Terbatas

Guru menentukan dengan tepat apa yang perlu dilakukan siswa dalam melaksanakan keterampilan yang akan dipelajari, ini bukan berarti bahwa seorang guru harus melakukan analisis tugas untuk setiap keterampilan yang diajarkan.

2) Siswa yang kurang fokus saat belajar

Pembelajaran di lingkungan sekolah mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah yang cukup memadai sesuai dengan bidang studi yang ditentukan.

Urgensi Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa

Belajar tidak hanya terbatas di sekolah tetapi dapat pula dilakukan di luar sekolah dan memanfaatkan sumber belajar lainnya. Oleh karena itu diperlukan dukungan kompetensi pemanfaatan informasi, media, dan teknologi. Kompetensi inovasi tentu saja memerlukan dukungan proses pembelajaran yang dapat memperkuat kreativitas melalui kemampuan berfikir kritis.

a. Memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna

Model-model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

b. Kegiatan belajar akan lebih menarik bagi siswa

Pembelajaran diluar kelas adalah guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan lingkungan, melalui pembelajaran luar kelas peran guru adalah sebagai motivator artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan kegiatan pembelajaran lebih menarik.

c. Menumbuhkan aktivitas belajar siswa

Aktivitas pembelajaran adalah pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di

kelas maupun di luar kelas, sehingga siswa mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa kelas Awal di MI Amir Al-Jannah Tippulue yaitu: bentuk kreativitas guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengenalkan lingkungan sekolah kepada siswa, mengenalkan benda-benda apa saja yang terdapat di lingkungan sekolah. Guru mempersiapkan sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa agar proses pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan siswa lebih memahami ketika guru menggunakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Kemudian, dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa kelas awal di MI Amir Al-Jannah Tippulue terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru. Faktor pendukungnya antara lain: lingkungan sekolah harus kondusif bagi siswa agar dapat memusatkan perhatian kepada apa yang dipelajarinya sehingga siswa lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru, sarana sekolah yang memadai untuk digunakan guru dan siswa seperti sarana lingkungan taman baca yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Sementara faktor penghambat yang dialami oleh guru saat memanfaatkan lingkungan sekolah, antara lain: waktu terbatas yang digunakan guru saat penggunaan lingkungan sekolah disebabkan siswa yang sangat antusias, siswa yang kurang fokus saat belajar di lingkungan sekolah karena siswa yang sibuk bermain sehingga tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya, urgensi kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa kelas awal di MI Amir Al-Jannah Tippulue yaitu pentingnya kreativitas yang harus dimiliki oleh seorang guru karena kreativitas dapat menunjang keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dengan itu guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, yang dimana ketika siswa belajar di lingkungan sekolah lebih cepat memahami dibanding siswa yang belajar di kelas karena siswa saat belajar di kelas siswa cepat merasa bosan dan jenuh. Sedangkan ketika siswa belajar di lingkungan sekolah siswa dapat melihat secara langsung apa yang dipelajarinya, sehingga proses pembelajaran siswa yang lebih bermakna, lebih menarik dan lebih menumbuhkan aktivitas belajar siswa..

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media Literasi Sekolah*. Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Hakim, T. (2005). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Joenaedy, A.S. (2018). *Guru Asyik, Murid Fantastik*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Koesoema D.A. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mariane, U. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Moutong Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 5(2). 68-77.
- Musfah, J. (2017). *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Putri, R.P., Suid A.B., & Yusuf, N. (2017). Kemampuan Guru Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2). 84-91.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2011). *Strategi Mengembangkan Kreativitas pada Anak*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Rahardjo, S., & Zamroni, E. (2019). *Teori dan Praktik Pemahaman Individu Teknik Testing*. Jakarta: Pranamedia Group.
- Rahmat. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sani, R.A. (2017). *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sumardjan. (2017). *Desain Pembelajaran Matematika SD Menyenangkan*. Semarang: Formaci Press.
- Surya, H. (2011). *Startegi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suyanto. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.

- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Uno, H.B., & Mohamad, N. , Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: Sinar Grafika.
- Uyun, dkk. (2011). *Manajemen Sekolah/Madrasah Adwiyata*. Yogyakarta: CV Budi Utama.